

# ANALISIS DISIPLIN BELAJAR ANAK PANTI ASUHAN PENYANTUNAN YATIM DARUL AITAM

Dika Sahputra<sup>1</sup>, Muhammad Hambali<sup>2</sup>, Murni Asih<sup>3</sup>, Nanda Nur Sakinah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Dakwah Komunikasi Universitas Islam Negri Sumatera Utara  
Email: [dikasahputrads@gmail.com](mailto:dikasahputrads@gmail.com), [muhammadhambali@gmail.com](mailto:muhammadhambali@gmail.com),  
[asihmurni@gmail.com](mailto:asihmurni@gmail.com), [nandsakeen@gmail.com](mailto:nandsakeen@gmail.com)

---

## Jounal info

---

### Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 2579-5082

e-ISSN : 2598-2818

DOI : [10.32529/glasser.v7i1.2108](https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.2108)

Volume : 7

Nomor : 1

Month : 2023

**Abstrak :** Anak panti asuhan, kerap disepelekan oleh orang-orang baik secara kemampuan, ekonomi dan segi lainnya. Meski ekonomi mereka minim, bukan berarti intelektual mereka juga rendah. Tujuan daripada penelitian untuk mengetahui bagaimana perbedaan perkembangan proses belajar antara anak perempuan dengan anak laki-laki sesuai indikator disiplin belajar. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mengambil sampel melalui wawancara dan data 3 anak SMP perempuan dan 3 anak SMP laki-laki. Adapun hasil penelitian ialah anak laki-laki memiliki disiplin belajar yang minim akibat beberapa faktor, namun anak perempuan memiliki cakupan yang cocok dengan indikator disiplin belajar, sebab minat belajar pada anak perempuan cukup tinggi. Kesimpulannya bahwa anak laki-laki dengan anak perempuan memiliki analisa disiplin belajar yang berbanding terbalik.

---

**Kata Kunci :** *Panti Asuhan, Pembelajaran Disiplin, Anak Laki-Laki dan Anak Perempuan*

---

**Abstract :** *Orphanage children are often underestimated by people both in terms of ability, economy and other aspects. Even though their economy is minimal, it doesn't mean they are intellectually low. The purpose of the research is to find out how the differences in the development of the learning process between girls and boys are according to indicators of learning discipline. The research method uses a qualitative descriptive approach that takes samples through interviews and data on 3 female junior high school students and 3 male junior high school students. The results of the study are boys have minimal learning discipline due to several factors, but girls have a scope that matches the indicators of learning discipline, because the interest in learning in girls is quite high. The conclusion is that boys and girls have an inversely proportional analysis of learning disciplines.*

---

**Keywords:** *Orphanage, Discipline Learning, Boys and Girls*

---

## A. PENDAHULUAN

Kasih sayang orangtua tentu berpengaruh pada sang anak, namun berbeda dengan anak yang sudah di tinggalkan orangtuanya sedari kecil, menjadikan mereka anak yatim-piatu. Tidak hanya karna orangtuanya yang telah tiada, bisa saja lepasnya tanggung jawab orangtua terhadap anak yang membuat anak

akhirnya terlantar dan sebatangkara. Adanya panti asuhan membuat anak-anak yang semulanya terlantar tersebut bisa memiliki tempat tinggal, pendidikan dan kasih sayang walau hanya sebatas kasih sayang ibu dan bapak asuh, dimana bisa kita katakan kebutuhan sekunder dan primernya tercukupi.

Pada umumnya, panti asuhan juga memiliki sistem pembelajaran guna mencerdaskan dan pembekalan terhadap sang anak untuk masa depannya. Hanya saja tentu ada perbedaan dalam proses belajar anak biasa dengan pembelajaran anak yang berada di panti asuhan, disiplin belajar yang diterapkan dalam panti asuhan kerap sedikit lebih longgar atau bahkan lebih ketat. Guna adanya disiplin belajar ini tentu agar anak lebih tertib aturan, lebih teratur dalam pola perilaku belajarnya baik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah serta mampu mengorganisir jadwal-jadwal pembelajarannya di masa depan dalam taraf yang sudah di *planning*. (Tu'u, 2004)

Menurut seorang ahli, Daryanto dalam tulisan Miranda (2018) untuk menilai taraf disiplin belajarnya seorang anak, terlebih dahulu kita melihat indikator dalam disiplin belajar guna mampu menilai tolak ukur anak dalam mengikuti pembelajaran. Adapun indikatornya ialah 1) mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dalam sekolah, 2) mengikuti dengan baik prosedur pembelajaran di sekolah, 3) bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan guru, 4) mengulang kembali pelajaran di rumah. Sementara jika ditinjau dari indikator disiplin belajar Moenir (2010) bisa ditinjau dari disiplin waktu serta disiplin perbuatan.

Disiplin belajar tidak hanya seputar masalah disiplin peraturan ataupun tanggung jawab seorang anak dalam melakukan tugasnya seperti yang telah dijabarkan di atas, disiplin belajar juga bisa mengenai keterkaitan seorang guru atau orangtua asuh dalam membina serta mendidik anaknya sehingga disiplin belajar

tersebut tumbuh dalam kepribadian anak. Salah satu bentuknya seperti ungkapan Hurlock (2006) memaparkan bahwa indikator disiplin belajar ada beberapa unsur seperti 1) hukuman atas pelanggaran peraturan, 2) penghargaan yang tidak mesti berupa materi melainkan bisa dengan nilai plus ataupun pujian, 3) konsistensi seorang anak ataupun siswa.

Indikator tersebut tidak mesti hanya di dapatkan di dalam sekolah biasa, sekolah panti asuhan juga bisa kita analisis disiplin belajarnya melalui unsur yang telah dijelaskan oleh para ahli di atas. Analisis disiplin belajar antara anak laki-laki dengan anak perempuan di panti asuhan ini perlu di teliti bahkan dibahas agar peneliti dapat melihat bagaimana disiplin belajar yang dilaksanakan pada panti asuhan dalam pengembangan proses belajarnya dalam upaya menumbuhkan rasa belajar yang baik dan benar.

Penelitian mengenai disiplin belajar sebenarnya sudah banyak ditemukan baik tingkat pembahasan jalur sekolah maupun lingkup sosial. Hanya saja penelitian yang dilakukan di panti asuhan seputar disiplin belajar belum ada yang melakukan analisis antara anak laki-laki dan anak perempuan. Namun, yang hampir serupa membahas masalah disiplin pada anak panti asuhan ialah dalam jurnal; (Irma, 2021) membahas peran asuh membina disiplin dan moral, ada pula (Abidin, 2009) peran orangtua membahas membentuk karakter disiplin dan kecerdasan anak, serta dalam (Edlin, 2022) seputar tips implementasi disiplin anak. Dari ketiga penelitian tersebut lebih condong kepada peran orangtua asuh dalam meningkatkan disiplin

anak untuk belajar, tips agar anak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Sehubungan dengan penelitian sebelumnya pula, tentu anak panti asuhan diajarkan bagaimana untuk menerapkan kedisiplinan dalam belajar sehingga mencapai indikator yang telah ditentukan. Adanya penelitian tersebut, membuat peneliti tertarik untuk membahas bagaimana anak-anak tersebut menerapkan pembelajarannya serta mengetahui bagaimana perbedaan dan perkembangan antara anak perempuan dengan anak laki-laki dalam proses pembelajaran sehingga memenuhi indikator yang sudah dijelaskan. Adanya penelitian ini, diharapkan anak panti asuhan semakin giat dalam belajar secara disiplin demi masa depan yang cerah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang peneliti gunakan ialah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Dalam buku (Sugiyono, 2014) mendefinisikan pendekatan kualitatif ialah penelitian yang dilakukan secara fleksibel dan berkembang pada proses penelitian yang bertujuan menemukan pola hubungan bersifat interaktif, memperoleh pemahaman makna serta untuk menggambarkan realitas secara kompleks. Penelitian dilakukan pada bulan oktober ketika anak-anak panti asuhan libur sekolah, sehingga penelitian tidak mengganggu waktu belajar mereka. Adapun tempat penelitian di Yayasan Penyantunan Yatim Piatu Aceh Sepakat Darul Aitam Medan, Jl. Medan Area Selatan No.333A, Sukaramai, Kec. Medan Area.

Populasi yang diambil untuk membantu tujuan penelitian ialah 3 sampel anak perempuan dan 3 sampel anak laki-laki. Teknik pengambilan sampel melalui observasi di kelas serta wawancara terhadap anak yang telah dipilih menjadi sampel. Penelitian dilakukan dengan prosedur meminta indeks prestasi kepada pembimbing asuh lalu menganalisis nilai dan mendata sesuai sampel yang di gunakan, lalu peneliti melakukan wawancara terhadap anak laki-laki dan anak perempuan SMP dengan bantuan yang dikumpul oleh pembimbing panti.

Teknik analisis data yang dilakukan juga meliputi atas pengumpulan dokumen indeks prestasi atau input nilai belajar siswa serta jawaban-jawaban responden.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang diambil dari dokumen data indeks prestasi siswa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil nilai belajar anak perempuan dengan anak laki-laki. Dari data tersebut juga sudah bisa kita simpulkan bahwa disiplin belajar pada anak perempuan lebih dominan dan lebih teratur disbanding disiplin belajar anak laki-laki. Sampel yang diteliti menunjukkan bahwa anak perempuan memiliki nilai dan pesan yang baik dari gurunya sedangkan anak laki-laki masih perlu meningkatkan kemampuan belajar dan disiplin aturan.

Adapun dari hasil wawancara pada anak SMP Panti Asuhan Darul Aitam didapatkan bahwa anak laki-laki lebih sering terlambat ke kelas (tidak disiplin waktu) dan jarang

mengerjakan tugas yang diberi guru apalagi mengulang pelajaran di asrama (tidak disiplin perbuatan). Berbanding terbalik dengan anak perempuan yang menjelaskan bahwa lebih rajin mengulang pelajaran di asrama dan tepat waktu untuk memasuki kelas (disiplin waktu dan disiplin perbuatan).

Dalam wawancara, peneliti juga menanyakan perihal hukuman dan pujian yang diberikan guru sekolah pada anak, karna hal tersebut juga termasuk indikator disiplin belajar serta juga bisa untuk meningkatkan rasa semangat anak dalam belajar. Anak perempuan menyatakan bahwasanya mereka lebih sering dipuji karna lebih giat belajar dan mudah memahami pelajaran yang guru berikan, mereka juga pernah mendapatkan hukuman namun jarang. Berbanding terbalik pada anak laki-laki yang lebih sering mendapat hukuman daripada pujian karna kurangnya disiplin.

Lalu ketika sampel laki-laki ditanya mengenai perihal rendahnya disiplin belajar disebabkan rasa malas. Dalam penelitian yang serupa dibahas (Megayanti, 2016) disiplin belajar menjelaskan faktor anak malas dalam belajar ialah motivasi belajar yang dimiliki anak sangat minim baik karna alasan orangtua yang kurang mendukung dan guru dengan cara mengajar seperti metode ceramah serta pertemanan yang kurang baik, kebiasaan anak zaman sekarang ialah terlalu kebanyakan makan micin sehingga berdampak pada tubuh yang mudah lelah serta malas berfikir, minat belajar hanya untuk beberapa mata pelajaran dikarnakan bakat yang dia miliki, lalu adanya

sebab-akibat kurangnya sarana fasilitas di sekolah yang mumpuni.

Menurut penelitian terdahulu dan serupa mengenai analisis disiplin belajar oleh (Fiara et al., 2019), tulisannya menjelaskan faktor dari rendahnya disiplin belajar pada anak bisa jadi dikarnakan motivasi diri yang rendah, hal tersebut bisa saja karna kurangnya support orangtua atau kasih sayang, bisa pula karna faktor guru yang kurang baik dalam penyampaian serta kurang pandai dalam mengatur waktu, bisa pula disebabkan adanya pengaruh teman sebaya ataupun lingkungannya.

Keterbatasan penelitian yang dialami selama berlangsungnya penelitian ialah ketakutan siswa dalam jujur menjawab pertanyaan meski pada akhirnya peneliti dapat membuat responden menjawab dengan baik dan jujur.

#### **D. PENUTUP**

Adapun kesimpulan daripada penelitian ialah setelah menganalisa perihal perkembangan serta penerapan belajar yang baik lebih dominan pada anak perempuan daripada anak laki-laki. Indikator disiplin belajar lebih sesuai dan lebih dilakukan pada anak perempuan, terlebih lagi anak laki-laki yang lebih sering mendapatkan hukuman dari gurunya akibat kurangnya rasa disiplin pada pembelajaran. Anak laki-laki maupun perempuan sebenarnya bisa sama-sama mencapai indeks prestasi yang bagus, hanya saja anak laki-laki lebih rendah motivasi dirinya

sehingga menimbulkan rasa malas yang besar untuk belajar.

Di tinjau dari segi rendahnya disiplin belajar pada anak atau siswa, peneliti berharap pengasuh dapat berperan lebih baik lagi terhadap pola belajar dan perilaku anak, peneliti menyarankan pada pihak guru untuk lebih tegas terhadap anak, memperhatikan sikap dan belajar selama dikelas. Karna pola perilaku disiplin harus dilatih agar anak laki-laki tersebut mampu mengikuti pelajaran dengan baik serta mampu menyeimbangkan prestasi anak perempuan.

#### **E. REFRENSI**

Abidin, Z. (2009). Optimalisasi Konseling Individu dan Kelompok untuk Keberhasilan Siswa. *Pemikiran Alternatif Pendidikan*, 14(1), 1–12.

Edlin, R. (2022). TIPS IN IMPLEMENTING DISCIPLINE IN THE FOUNDATION CHILDREN ( CASE STUDY AT AISYIYAH ORPHANAGE KOTO TANGAH BRANCH , PADANG CITY ). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(2), 218–222. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i2.114893>

Fiara, A., Bustamam, N., Studi, P., Konseling,

B., Keguruan, F., Ilmu, D., & Kuala, U. S. (2019). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Tidak Disiplin Pada Siswa SMPN 3 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 1–6.

Hurlock, B. E. (2006). *Perkembangan Anak* (2nd ed.). Erlangga.

Irma, Y. E. (2021). Peran Orang Tua Asuh dalam Membina Disiplin dan Moral Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 1–6.

Megayanti. (2016). IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB SISWA MALAS BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5, 48–53.

Miranda, D. (2018). PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS AUD. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 18–30.

Moenir. (2010). *Masalah-Masalah Dalam Belajar*. Pustaka Belajar.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo.